

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat.¹ Berdasarkan hasil observasi dapat ditengarai bahwa aspek proses dan hasil pembelajaran merupakan salah satu penyebab perlunya ditingkatkan mutu pendidikan. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Salah satu tindakan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru. Sehingga guru sering hanya melaksanakan pembelajaran saja

¹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa. tt), 11

tanpa melihat bagaimana sebenarnya karakteristik peserta didik dalam belajar.²

Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seseorang guru harus mampu memainkan variasi metode pengajaran yang tepat, dengan menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Karena dalam satu kelas terdapat karakteristik siswa yang beragam, ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang pasif, ada yang cara belajarnya cepat dan ada pula yang cara belajarnya lambat. Maka untuk menumbuhkan motivasi agar siswa dalam kelas menjadi giat dan dapat menerima pelajaran dengan baik, diperlukan penggunaan metode yang dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam suatu kelas tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar/prestasi belajar yang baik dibutuhkan pula motivasi dalam belajar.³

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar. Ada empat katagori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi "*mengapa siswa belajar*", yaitu (1) motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan), (2) motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi: *reward* atau

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), 9

³ Said, *Pengaruh Pembelajaran Pakem Terhadap Aklak Siswa*, on line, <http://blogspot.com>, 08 Juni 2010, diakses tanggal 15 November 2010.

punishment), (3) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), dan (4) motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya.⁴

Dalam pendidikan guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai pembelajar dan guru berperan sebagai pengajar. Keduanya merupakan subyek yang sama-sama melakukan aktivitas, baik berupa aktivitas fisik maupun aktivitas mental.

Menurut Sutrisno bahwa:

Proses pembelajaran yang digunakan para guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran semacam ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya, pendidikan kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa-siswanya. Akibatnya, terjadi krisis moral pada kalangan siswa-siswa SD, SLTP dan SMU, yang pada akhirnya krisis moral pun meluas pada anak-anak bangsa ini.⁵

Dari pendapat yang telah disuguhkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan dari pendapat tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah masih tradisional.

Dalam pembelajaran tradisional yang berlangsung secara monoton, yang hanya disuguhi dengan metode ceramah, maka siswa merasa tersiksa di dalam kelas, bahkan kelas seakan seperti penjara. Sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa menyerap apa yang telah diterangkan oleh guru pada siswa

⁴ Ridwan, *Kegiatan-belajar-dan-prestasi-belajar*, on line, <http://wordpress.com>, 23 April 2008, diakses tanggal 15 November 2010.

⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), 37

karena sudah tidak konsentrasi lagi pada pelajaran. Kondisi seperti ini, menyebabkan motivasi belajar siswa hilang, dengan tidak adanya motivasi dalam diri siswa maka mereka akan malas mendengarkan apalagi mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka, dengan demikian maka kreativitas siswa tidak akan berkembang.

Hal ini juga dikarenakan sebuah pendekatan atau metode belajar yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa "*At-Thariqat Ahamm min al-Maddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.⁶

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua

⁶ Umaedi, *MGMP PAI*, Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Pembelajaran, on line, <http://sekolahku.info.com>, 06 Desember 2009, diakses tanggal 15 November 2010.

penyampaian, waktu kondisi, dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk *aqidah akhlak* metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.⁷

Model dan metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru agar materi pelajaran dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Metode mengajar yang digunakan hendaknya metode yang dapat memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun tujuan untuk agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi masalah.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Strategi PAIKEM merupakan

⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal; *pertama*, optimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, *kedua*, optimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan *ketiga*, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Karena pembelajaran merupakan interaksi dua pihak, maka diperlukan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran atau sering dikenal istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa kemasa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, KBK 2004 dan KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contekxtual Teaching and Learning*), Life Skill Education, PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan paling dikenal terakhir adalah istilah PAIKEM.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang, salah satunya adalah PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa "*Proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang*

yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”⁸ Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Oleh karena itu, penerapan model atau metode pembelajaran yang juga dapat mendorong atau menumbuhkan motivasi siswa agar selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa *maupun* siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif juga dapat diartikan sebagai suatu metode belajar yang mana seorang siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas mereka dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pada pembelajaran aktif, seorang pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan akan mengaktifkan potensi otak dan meningkatkan daya fikir siswa.⁹

⁸ *Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2005).

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

Dari uraian singkat tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM), dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus diwujudkan di kelas karena dasar hukumnya sudah jelas yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang "*Standar Nasional Pendidikan*". Permasalahannya adalah bagaimana kreatifitas dan inovasi guru dalam menciptakan suasana kelas agar siswa dapat termotivasi dalam belajar, yang pada dasarnya belajar adalah memproduksi gagasan atau membangun makna baru dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa. Selain itu nantinya juga dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Dengan adanya latar belakang di atas, maka perlu sebuah pembahasan secara mendalam dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran yaitu menjadikan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya.

Dalam bidang studi aqidah akhlak yang seringkali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa

dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka pendekatan PAIKEM perlu dilaksanakan oleh guru guna menghindari dari kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan, dan tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi penulis mengambil salah satu dari materi pendidikan Agama Islam untuk diteliti yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebab di MI Al-Huda Bogo Nganjuk ini mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa. Mata pelajaran ini berisikan tentang keimanan (iman kepada Allah, rasul, malaikat, kitab dan lain-lain) serta tentang akhlak terpuji dan tercela. setelah mempelajari mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu mengamalkan dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai petunjuk hidupnya. Mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu secara tidak langsung pelajaran Aqidah Akhlak juga memberi perhatian lebih pada sisi moral atau etika anak didik Madrasah Ibtida'iyah (MI) tersebut, sehingga diharapkan kedepannya siswa-siswi MI Al-Huda Bogo Nganjuk ini menjadi pribadi-pribadi yang berbudi pekerti luhur

dan dapat menjadi contoh yang baik. Dengan demikian, sangat dimungkinkan bagi lembaga ini untuk mencapai prestasi yang membanggakan, dalam penguasaan materi pelajarannya dengan sebuah penerapan pendekatan PAIKEM yang mana dapat memotivasi peserta didik. Jadi, dapat dipastikan bahwa semakin baik kualitas para pendidik yang ada di madrasah tersebut, maka semakin baik pula kualitas anak didiknya.

Metode ceramah dalam pembelajaran aqidah akhlak sering digunakan disetiap sekolah yaitu dengan pembelajaran konvensional, hal ini mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengingat, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran itu sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang studi. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas berciri agama Islam, dan lembaga sekolah tersebut juga terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk, diantaranya dengan menerapkan metode Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pendekatan metode Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya

dalam pembelajaran aqidah akhlak, yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

Demikian halnya dengan pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Ibtida'iyah Al-Huda Bogo Nganjuk, yang terlihat cukup berhasil dalam pembelajaran pendidikan keagamaan dan akhlaq, yang tentu saja keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh suatu pendekatan/metode pembelajaran yang diterapkan pada madrasah tersebut. Dan siswa juga mempunyai suatu minat serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.



Penulis mengadakan penelitian ini di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis Islam dan dalam KBM di lembaga tersebut telah diketahui secara pasti menerapkan model pembelajaran PAIKEM sampai sekarang.

Supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan pendekatan PAIKEM yang dilaksanakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya pada (bidang studi Aqidah Akhlak) di MI Al-Huda Bogo Nganjuk. Karena, lembaga pendidikan ini adalah salah satu lembaga pendidikan swasta

(terakreditasi B) yang terletak di Kecamatan Nganjuk, lembaga ini berdiri di bawah naungan DEPAG yang berstatus di Samakan, MI Al-Huda ini mempunyai visi terwujudnya lulusan yang cerdas ceria mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak yang mampu beradaptasi dengan lingkungan serta berhaluan Ahlussunah wal Jama'ah.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk.”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat keadaan lembaga (MI) memiliki beberapa tingkatan kelas dan terdiri dari beberapa mata pelajaran, maka dalam penulisan skripsi ini diberikan batasan masalah yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk. Sehingga dengan begitu tidak menyebabkan kesalah pahaman dan perluasan masalah dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovativ, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk ?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovativ, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovativ, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran Aqidah Akhlak III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovativ, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Bogo Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Bila penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis berharap bahwa penelitian berguna dan bermanfaat. Adapun signifikansi (kegunaan) dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis

Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kaidah ilmiah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dunia pendidikan. Serta dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat untuk memberikan motivasi belajar siswa khususnya di lembaga MI Al-Huda Bogo Nganjuk.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dalam artian dapat digunakan sebagai pedoman penyempurnaan terhadap kegiatan pendidikan pada lembaga yang diteliti. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana PAIKEM tersebut.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai dorongan terhadap siswa untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya secara optimal sehingga siswa

akan lebih tertarik dan meningkatkan motivasi dalam belajar serta mampu mendapatkan hasil prestasi belajar yang sangat baik dan memuaskan.

- 2) Dengan PAIKEM nantinya siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif dan tidak pasif dalam mengikuti pelajaran, serta dapat menjadikan siswa menjadi kritis dalam hal berfikir.
- 3) Pembelajaran PAIKEM sebagai penambahan Informasi dalam pembelajaran yang mengasyikkan dan juga menjadikan pembelajaran yang menarik bagi siswa selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk bisa memberikan motivasi belajar yang tinggi bagi anaknya, orang tua murid sebagai pendidik yang pertama dan utama dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan dorongan anaknya agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal.